

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Sejak dini, anak memerlukan bimbingan yang tepat untuk mengembangkan potensi intelektual, spiritual, dan moral mereka. Dalam tradisi pemikiran Islam, perhatian terhadap pendidikan anak telah menjadi fokus penting bagi para filsuf dan ulama Muslim sepanjang sejarah. Di antara tokoh yang memberikan kontribusi besar dalam bidang ini adalah Imam Al-Ghazali (1058-1111 M) dan Ibnu Miskawaih (932-1030 M), yang keduanya telah mewariskan pemikiran komprehensif tentang pendidikan anak.<sup>1</sup>

Al-Ghazali, yang dikenal dengan gelar Hujjatul Islam, memiliki pandangan pendidikan yang mengintegrasikan aspek spiritual dan intelektual. Melalui karya monumentalnya "*Ihya Ulumuddin*," beliau menyajikan konsep pendidikan yang menekankan keseimbangan antara pembentukan akhlak dan pengembangan ilmu pengetahuan. Bagi Al-Ghazali, pendidikan anak tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang berilmu, tetapi juga memiliki kesucian hati dan kemuliaan akhlak.<sup>2</sup>

Sementara itu, Ibnu Miskawaih, seorang filsuf etika terkemuka dalam tradisi Islam, melalui karyanya "*Tahdzib al-Akhlaq*" (Penyempurnaan Akhlak), menawarkan pendekatan pendidikan anak yang berfokus pada pembentukan karakter moral melalui pembiasaan dan latihan jiwa. Pemikirannya yang dipengaruhi oleh tradisi filsafat Yunani dan ajaran Islam menciptakan sintesis unik dalam konsep pendidikan akhlak yang sistematis.<sup>3</sup>

Meskipun kedua tokoh ini hidup dalam periode yang berbeda, dengan jarak waktu sekitar satu abad, namun terdapat benang merah yang menghubungkan pemikiran mereka, terutama dalam hal pentingnya pendidikan akhlak dan pembentukan karakter anak. Di sisi lain, terdapat pula perbedaan pendekatan dan metodologi yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Kajian komparatif terhadap pemikiran kedua tokoh ini menjadi penting untuk

---

<sup>1</sup> Masra Khairani Siregar, "Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Tentang Konsep Pendidikan Anak," [Http://Etd.iain-Padangsidiimpuan.Ac.Id/3106/1/113100070.Pdf](http://Etd.iain-Padangsidiimpuan.Ac.Id/3106/1/113100070.Pdf) (2016).

<sup>2</sup> Suhardi et al., "Manajemen Risiko Fraud," no. 13 (2022): 1-184.

<sup>3</sup> Siti Hanifah and M Yunus Abu Bakar, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih : Implementasi Pada Pendidikan Modern" 0738, no. 4 (2024): 5989-6000.

memperkaya khazanah pendidikan Islam kontemporer, terutama dalam konteks pendidikan anak.

Realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya kecenderungan yang lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek moral dan spiritual. Fenomena degradasi moral yang semakin meningkat di kalangan generasi muda, seperti perilaku tidak hormat kepada orang tua dan guru, *bullying*, kecanduan gadget, hingga kenakalan remaja, menjadi indikasi adanya ketidakseimbangan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, mengkaji kembali pemikiran para tokoh klasik Islam tentang pendidikan anak menjadi sangat relevan untuk menemukan solusi atas problematika pendidikan kontemporer.<sup>4</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih tentang pendidikan anak, dengan fokus pada konsep, metode, tujuan, dan relevansinya dengan konteks pendidikan saat ini. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif naratif berbasis studi literatur, penelitian ini akan mengeksplorasi karya-karya primer kedua tokoh tersebut serta berbagai literatur sekunder yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dikaji.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praksis pendidikan Islam, khususnya pendidikan anak. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang pemikiran pendidikan dalam tradisi Islam klasik dan relevansinya dengan konteks pendidikan kontemporer. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan model pendidikan anak yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual, sesuai dengan pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih yang telah teruji dalam perjalanan sejarah peradaban Islam.

## B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat kesenjangan antara konsep pendidikan anak dalam pemikiran klasik Islam dengan praktik pendidikan anak yang berlangsung saat ini, dimana aspek kognitif lebih diutamakan dibandingkan aspek moral dan spiritual.

---

<sup>4</sup> Muhammad Baharuddin Iqbal, *Upaya Preventif Degradasi Moral Remaja Pesisir (Studi Terhadap Peran Tokoh Agama Di Kampung Tambakrejo Kota Semarang)*, vol. 9, 2022.

2. Fenomena degradasi moral di kalangan anak dan remaja menjadi indikasi adanya permasalahan fundamental dalam sistem pendidikan yang diterapkan, menunjukkan urgensi untuk mengkaji kembali konsep pendidikan anak dalam pemikiran tokoh klasik Islam seperti Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih.
3. Meskipun Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih telah menyumbangkan pemikiran yang komprehensif tentang pendidikan anak, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji perbandingan pemikiran kedua tokoh tersebut dalam konteks pendidikan anak.

### C. Fokus Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih tentang pendidikan anak, khususnya pada aspek konsep dasar, tujuan, metode, dan materi pendidikan anak.
2. Kajian terhadap pemikiran Al-Ghazali dibatasi pada karya-karya utamanya yang membahas tentang pendidikan anak, terutama dalam kitab "*Ihya Ulumuddin*" (khususnya pada kitab *Riyadhatun Nafs* dan *Adab Kesopanan Pergaulan*).
3. Kajian terhadap pemikiran Ibnu Miskawaih dibatasi pada karya-karya utamanya yang membahas tentang pendidikan anak, terutama dalam kitab "*Tahdzib al-Akhlaq*" (*Penyempurnaan Akhlak*).
4. Analisis komparatif dalam penelitian ini dibatasi pada persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh tentang pendidikan anak, meliputi landasan filosofis, konsep fitrah anak, tahapan perkembangan anak, metode pendidikan, dan peran pendidik.
5. Relevansi pemikiran kedua tokoh akan dikaji dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam menghadapi tantangan degradasi moral dan dominasi pendekatan pendidikan yang lebih menekankan aspek kognitif.

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa rujukan utama yang relevan dengan tema atau topik ini, yaitu:

- a. Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. (1980). "*Ihya Ulumuddin*" (*Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama*). Beirut: Dar al-Fikr. Terutama pada jilid III yang membahas tentang *Riyadhatun Nafs* dan *Adab Kesopanan Pergaulan*.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Al-Ghazali, "Ihya Ulumiddin (Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama)," n.d.

b. Ibnu Miskawaih, Abu Ali Ahmad. (1994). "*Tahdzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq*" (Penyempurnaan Akhlak dan Pembersihan Karakter). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.<sup>6</sup>

c. Literatur tentang Pendidikan Anak.

#### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan anak menurut Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih?
2. Apa persamaan dan perbedaan pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih tentang pendidikan anak?
3. Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan anak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih dalam konteks pendidikan Islam Anak kontemporer?

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis konsep pendidikan anak menurut Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih ditinjau dari aspek filosofis, tujuan, metode, dan materi pendidikan dengan pendekatan studi literatur terhadap karya-karya utama kedua tokoh tersebut.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih tentang pendidikan anak, khususnya dalam hal landasan filosofis, konsep fitrah anak, tahapan perkembangan, dan peran pendidik melalui analisis komparatif.
3. Mengkaji relevansi pemikiran pendidikan anak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, terutama dalam menghadapi tantangan degradasi moral dan dominasi pendekatan kognitif, serta merumuskan implikasi praktisnya dalam pengembangan sistem pendidikan Islam masa kini.

#### F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis: Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan anak dalam perspektif tokoh klasik Islam seperti Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih.
2. Manfaat Praktis: Menyediakan referensi bagi para pendidik Muslim, baik di lembaga formal maupun informal, dalam mengembangkan pendekatan pendidikan anak yang

---

<sup>6</sup> Syekh Abi Ali Ahmad Ibnu Muhammad Ma'ruf Ibn Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq Wa Tathir Al-A'raaq*, 1911.

mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral sebagaimana dirumuskan oleh Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih.



**UINSSC**